

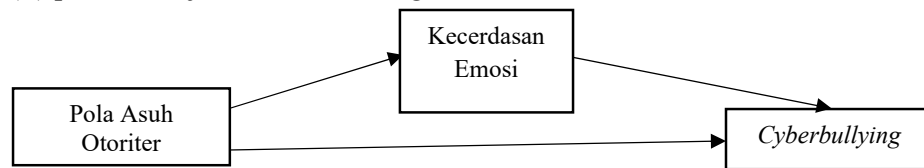
## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi dengan variabel mediasi. Variabel mediasi (Z) adalah variabel antara/mediasi yang berfungsi untuk menjembatani hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pola Asuh Otoriter Ayah ( $X_1$ ), Pola Asuh Otoriter Ibu ( $X_2$ ), *Cyberbullying* (Y), dan Kecerdasan Emosi (Z) pada Remaja di Kota Bandung.



**Bagan 3.1 Bagan Desain Penelitian**

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Bandung. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel, dimana peluang besarnya populasi untuk terpilih tidak diketahui pasti (Azwar, 2012).

Jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 300 orang dengan mengacu pada pernyataan Vanvoorhis & Morgan (2007) bahwa jumlah 300 data termasuk dalam kategori baik untuk penelitian kuantitatif. Sampel penelitian memiliki kriteria:

- a. Berusia 18-21 tahun (Thalib, 2010),
- b. Memiliki media sosial (*instagram, facebook, twitter, line, whatsapp*, dll),

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

##### a) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Otoriter (X)

##### b) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Cyberbullying*.

##### c) Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*).

#### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

##### a) *Cyberbullying*

*Cyberbullying* merupakan perilaku menghina, memfitnah, mengancam, atau mengucilkan orang lain yang disampaikan melalui suatu media elektronik seperti pesan singkat, media *online*, ataupun di dalam sebuah *chat room* dengan mengirimkan gambar, tulisan, atau video. *Cyberbullying* diukur dengan menggunakan instrumen dari Willard (2017), yaitu: *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing&trickey, dan exclusion*.

##### b) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara pengasuhan orang tua yang menekankan pada peraturan dan larangan yang tidak seimbang antara anak dan orang tua, serta tidak diberikannya kesempatan untuk anak untuk bertanya saat mendapatkan perintah maupun kesempatan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Pola asuh otoriter diukur dengan menggunakan instrumen menurut Riberio (2009), yaitu: *low responsiveness* dan *high demandingness*. Selanjutnya, pola asuh otoriter dibagi dua menjadi pola asuh ayah dan pola asuh ibu.

##### c) Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*)

Kecerdasan emosi merupakan suatu kemampuan remaja dalam memotivasi dirinya sendiri, dapat mengenali, mengendalikan dan mengelola emosi/perasaan dirinya maupun orang lain dengan baik. Kecerdasan emosi menggunakan instrumen menurut Goleman (2016), yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Instrumen Pola Asuh Otoriter

Dalam Penelitian ini, pola asuh otoriter diukur dengan menggunakan instrumen menurut Riberio (2009) yang merupakan hasil adaptasi Cahyanuari (2018), yaitu: *low responsiveness* dan *high demandingness*. Pola asuh otoriter terbagi dua menjadi pola asuh ayah dan pola asuh ibu. Skala ini terdiri dari 37 item dengan 18 item untuk skala otoriter ayah dan 18 item untuk skala otoriter ibu. Jawaban untuk skala ini bersifat tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan subjek hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Peneliti menggunakan skala *likert* dimana setiap pertanyaan terdapat empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Skor tersebut berlaku untuk item *favorable*. Sedangkan untuk item *unfavorable* skor menjadi bernilai terbalik, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4.

**Tabel 3.1**

#### **Skoring Skala *Likert* Pola Asuh**

Respon	Penskoran	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Ayah**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Low Responsivness</i>			
	<i>Low Warmth /Nurturning</i>	2, 3, 7	4, 8, 13	6
	<i>Low Communication</i>	-	15, 17, 18	3
2.	<i>High Demandingness</i>			
	<i>High Maturity</i>	1, 5, 10	6, 9,	5
	<i>High In Control</i>	11	12, 14, 16	4
<b>Total</b>		<b>18</b>		

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Ibu**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Low Responsivness</i>			
	<i>Low Warmth /Nurturning</i>	1, 2, 5	3, 6, 8	10
	<i>Low Communication</i>	-	13, 15, 17, 19	
2.	<i>High Demandingness</i>			
	<i>High Maturity</i>	4, 9, 11, 18	7	8
	<i>High In Control</i>	-	12, 14, 16	
<b>Total</b>		<b>18</b>		

### 3.5.1 Instrumen Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*)

Dalam Penelitian ini, kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan instrumen menurut Goleman (2016) yang merupakan hasil adaptasi Jonta (2018), yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Skala ini terdiri dari 30 item total dengan 25 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*. Jawaban untuk skala ini bersifat tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan subjek hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Peneliti menggunakan skala *likert* dimana setiap pertanyaan terdapat empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Skor tersebut berlaku untuk item *favorable*. Sedangkan untuk item *unfavorable* skor menjadi bernilai terbalik, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4.

**Tabel 3.4**

**Skoring Skala Likert Kecerdasan Emosi**

Respon	Penskoran	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kesadaran Diri	1, 2, 3, 4, 5	-	5
2.	Pengaturan Diri	6, 7, 8, 9	10	5

3.	Motivasi	11, 12, 13, 14, 15	16	6
4.	Empati	17, 18, 19, 20, 21	-	5
5.	Keterampilan Sosial	22, 24, 25, 27, 29, 30	23, 26, 28	9
Total		30		

### 3.5.2 Instrumen *Cyberbullying*

Dalam Penelitian ini, *cyberbullying* diukur dengan menggunakan instrumen dari Willard (2017) yang merupakan hasil adaptasi Agustin (2019), yaitu: *flaming, harassment, denigration, impersonation, outing&trickey, dan exclusion*. Alat ukur ini telah melewati proses *expert judgement*. Skala ini terdiri dari 20 item yaitu, 17 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Jawaban untuk skala ini bersifat tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan subjek hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Peneliti menggunakan skala *likert* dimana setiap pertanyaan terdapat empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Skor tersebut berlaku untuk item *favorable*. Sedangkan untuk item *unfavorable* skor menjadi bernilai terbalik, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4.

**Tabel 3.6**

#### Skoring Skala *Likert Cyberbullying*

Respon	Penskoran	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Instrumen *Cyberbullying***

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Flaming</i>	12	1, 3, 4	4
2.	<i>Harrasement</i>	2, 14, 21	-	3
3.	<i>Denigration</i>	5, 11, 20, 22	-	4
4.	<i>Impersonation</i>	6, 7, 19	-	3
5.	<i>Outing&amp;Trickey</i>	10, 15, 16	-	3
6.	<i>Exclusion</i>	8, 9, 17	-	3
Total		20		

### 3.5 Pengembangan Instrumen

#### 3.5.1 *Expert Judgement*

Terdapat tiga alat ukur yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: pola asuh otoriter diukur dengan menggunakan instrumen menurut Riberio (2009) yang merupakan hasil adaptasi Cahyanuari (2018), kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan instrumen menurut Goleman (2016) yang merupakan hasil adaptasi Jonta (2018), dan *cyberbullying* diukur dengan menggunakan instrumen dari Willard (2017) yang merupakan hasil adaptasi Agustin (2019).

Setelah diadakan *try out* pertama, terdapat beberapa item yang redaksinya perlu disesuaikan pada instrumen pola asuh otoriter ibu (nomor 11, 13, dan 15) untuk kepentingan penelitian. Sehingga perlu dilaksanakan *try out* kedua untuk menguji item yang telah disesuaikan tersebut. Peneliti melakukan *expert judgement* kepada Bapak Drs. MIF Baihaqi, M. Si dan Ibu Gemala Nurendah, S. Pd., M. A.

#### 3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows* untuk mengukur uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian alat ukur dilaksanakan sebanyak dua

kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan penyesuaian bahasa pada instrument pola asuh otoriter ibu dengan item 11, 13, dan 15. Pertama kepada 300 orang remaja di Kota Bandung, dan kedua pada 341 orang remaja di Kota Bandung. Berikut ini tabel kategori reliabilitas:

**Tabel 3.8**

**Kategori Reliabilitas dan Validitas**

$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah (tidak reliabel)

**a. Pola Asuh Otoriter**

**1) Pola Asuh Otoriter Ayah**

Hasil uji coba menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar **0,851** sehingga termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

**2) Pola Asuh Otoriter Ibu**

Hasil uji coba menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar **0,892** sehingga termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

**b. Kecerdasan Emosi**

Hasil uji coba menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar **0,886** sehingga termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

**c. Cyberbullying**

Hasil uji coba menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar **0,928** sehingga termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.



### 3.5.3 Pemilihan Item Layak

Item layak pada tabel, dipilih berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dan validitas. Hasil disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pemilihan Item Layak dan Tidak Layak

Instrumen	Item Layak	Jumlah	Item Tidak Layak	Jumlah	Item Total
Pola Asuh Ayah	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16	14	6, 12, 17, 18	4	18
Pola Asuh Ibu	1,2,3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,18	15	7,11, 17	3	18
Kecerdasan Emosi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,18,20,21,22,23,24,27,29,30	23	12,16,17,19,25,26,28	7	30
Cyberbullying	2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	17	1,3,4	3	20

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen setelah melalui proses *try out* dan penyesuaian nomor urutan pertanyaanya, sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kisi-kisi Instrumen Setelah *Try Out*

Instrumen	Favorable	Unfavorable	Item Total
Pola Asuh Ayah	1,2,3,5,6,9,10	4,7,8,11,12,13,14	14
Pola Asuh Ibu	1,2,4,5,8,9	3,6,7,10,11,12,13,14,15	15

Kecerdasan Emosi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12, 13,14,15,16,17,18, 21,22,23,24	10,19,20	24
Cyberbullying	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16,17	-	17

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data menggunakan angket tentang pola asuh otoriter, kecerdasan emosi (*emotional intelligence*), dan *cyberbullying* yang akan dibagikan secara *online* dengan *google form* dan *offline* (manual) dengan kertas kuesioner. Isi daripada angket tersebut dibagi menjadi empat bagian yang terdiri dari identitas subjek, instrumen pola asuh otoriter, instrumen kecerdasan emosi (*emotional intelligence*), dan instrumen *cyberbullying*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Untuk hipotesis 1 dan 2 dianalisis menggunakan *Causal Mediation Analysis*. Sedangkan untuk subhipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 dianalisis menggunakan teknik analisis regresi (Sugiyono, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y: Variabel

X: Variabel

Z: Variabel

$\beta_0$ : Konstanta Regresi Linear

$\beta_1$ : Koefisien Regresi Linear

$\epsilon$ : Residu

Analisis data dalam penelitian ini akan diuji menggunakan program komputer dengan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows*.

